## PROFIL KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA STKIP PGRI SIDOARJO BERDASARKAN GAYA BELAJAR

### Endang Wahju Andjariani

PGSD STKIP STKIP PGRI Sidoarjo, endang.wahju1818@gmail.com

#### Eni Nurhayati

PGSD STKIP STKIP PGRI Sidoarjo, eni\_nurhayati23@yahoo.com

### Eka Nurmala Sari Agustina

Pendidikan Matematika STKIP STKIP PGRI Sidoarjo, eka.agustina.15@gmail.com

### Siti Nuriyatin

Pendidikan Matematika STKIP STKIP PGRI Sidoarjo, sitinuriyatin@gmail.com

#### **Abstrak**

Gaya belajar setiap orang dapat menjadi salah satu faktor orang tersebut mempunyai kemampuan pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu informasi. Salah satunya kemampuan seseorang dalam mempelajari bahasa inggris. Akibatnya, kemampuan bahasa inggris setiap orang bisa berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan bahasa inggris yang menonjol berdasarkan gaya belajarnya terutama mahasiswa matematika. Penelitian ini dilakukan pada 62 mahasiswa pendidikan matematika dengan menjawab angket gaya belajar dan TOEP. Hasil angket gaya menunjukkan terdapat tujuh kelompok gaya belajar mahasiswa yaitu gaya belajar auditori, kinestetik, visual, auditori-kinestetik, auditori-visual, kinestetik-visual, dan auditori-kinestetik, visual yang semuanya lebih dominan mempunyai kemampuan *listening* lebih dominan dari pada kemampuan bahasa inggris yang lain.

**Kata kunci:** gaya belajar, kemampuan bahasa inggris

#### **Abstract**

Learning style of everyone can be a factor to the people to have different understanding competency about information. One of this is English and it can be different for everyone. The goal of this research was to describe English competency of 62 mathematical students by their learning style using questioner of learning style and TOEP. The result shown that there were seven type of learning style: auditory, kinesthetic, visual, auditory-kinesthetic, auditory-visual, kinesthetic-visual, and auditory-kinesthetic-visual that all of them have good listening competency than another.

Keywords: learning style, English competency

#### **PENDAHULUAN**

Keahlian dalam berbahasa Inggris bukanlah merupakan sesuatu hal yang mudah dicapai. Namun kemampuan ini dituntut untuk dimiliki oleh setiap orang. Reddy (2016) juga mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat penting bagi setiap lulusan pergurun tinggi. Dalam mempelajari bahasa banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut meliputi usia, jenis kelamin, motivasi, kecerdasan, level latar belakang, strategi belajar, dan gaya belajar (Sharp, 2004; Razawi, 2011). Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa belajar gaya merupakan salah satu faktor yeng mempengaruhi hasil kemampuan bahasa inggris seseorang termasuk mahasiswa.

Menurut Gunawan (2014) gaya belajar adalah cara setiap individu dalam berpikir, memproses, memahamai informasimelalui cara dan kesenangan yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang beragam. Terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan belajar gaya kinestetik (Gilakjani, 2012). Setiap individu memungkinkan mempunyai ketiga jenis gaya belajar, namun hanya beberapa saja yang menonjol dari ketiga jenis gaya belajar tersebut.

Adapun ciri-ciri kecenderungan individu berdasarkan gaya belajarnya menurut DePorter dan Hernacki (2015) adalah sebagai berikut.

Ciri-ciri individu dengan gaya belajar visual adalah a) Rapi dan terarur; b) Berbicara dengan cepat; c) Prencana dan pengatur jangka panjang; d) Teliti terhadap detail; e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian

maupun presentasi; f) Pengeja yang baik melihat dan dapat kata-kata yang sebenarnya dalam pemikiran mereka; g) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar; h) Mengingat pesan asosiasi visual; i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan; j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali untuk meminta bantuan untuk mengulanginya; k) Pembaca cepat dan tekun; l) Lebih suka membaca dari pada dibacakan; m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek; n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di depan telepon dan dalam rapat; o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain; p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak; q) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato; r) Lebih suka seni dari pada musik; s) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata; t) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Sedangkan ciri-ciri individu dengan gaya belajar auditori meliputi a) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja; b) Mudah terganggu oleh keributan; c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca; d) Senang membaca dengan keras dan memdengarkan; e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara; f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita; g) Berbicara dengan irama yang terpola; h) Biasanya pembicara yang fasih; i) Lebih suka musik dari pada seni; j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat; k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar; 1) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain; m) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya; n) Lebih suka gurauan dari pada membaca komik.

Individu dengan gaya belajar kinestetik mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut,a. Berbicara dengan perlahan; b) Menanggapi perkataan fisik; c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; e) Selalau berorientasi dengan fisik dan banyak bergaul; f) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar; g) Belajar melalui memanipulasi dan praktek; h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat; i) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca; j) Banyak menggunakan isyarat

tubuh; k) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama; l) Tidak dapart mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu; m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi; n) Menyukai bukubuku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh membaca; o) Kemungkinan tulisannya jelek; p) Ingin melakukan segala sesuatu; q) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Dalam dunia pendidikan, seorang mahasiswa tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga belajar secara bersamasama dengan didampingi oleh pendidik (dosen). Namun dalam pembelajaran, seorang pendidik tidak selalu mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Sehingga penggunaan metode belajar yang sama diberikan untuk setiap mahasiswa. Padahal Dag & Gecer (2009) mengatakan bahwa seseorang mengetahui kelebihan dan kelemamahan menerima informasi ketika mengetahui gaya belajarnya. Hal ini berakibat pada keberhasilan pembelajaran secara klasikal. Beberapa mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan metode yang digunakan akan cenderung memperolah hasil yang lebih baik, begitu pula dalam belajar berbahasa inggris.

Dalam belajar bahasa Inggris, terutama tes kemampuan bahasa inggris meliputi 4

kemampuan yang dinilai yaitu reading (membaca). listening (mendengarkan), writing (menulis), dan speaking (berbicara) (Bachman dan Palmer, dalam Menurut Sims (2015) Sims. 2015). listeningadalah kemampuan vang melibatkan pendengaran dalam menerima informasi; readingadalah kemampuan dihadapkan dengan seseorang yang paragraf atau kalimat yang mengandung informasi seperti ide pokok paragraf dan penarikan kesimpulan dalam suatu bacaan. Sedangkan structure merupakan kemampuan yang dalam mempelajarinya harus sering moncoba langsung dan sering berlatih dalam memahami susunan kalimat dalam bahasa inggris. Salah satu tes yang dilakukan untuk perguruan tinggi mengukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa adalah Test of English Profeciency (TOEP). Tes ini mengukur tiga kemampuan yaitu reading, listening, dan writing.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara gaya belajar dan kemampuan bahasa Inggris (Honayapto & Herlina, 2017; Phantharakphong, 2012). Keterkaitan gaya belajar dan kemampuan bahas inggris ini juga disampaikan oleh Kamaruddin & Mohamad (2011) bahwa The visual styles is the most dominant style possessed by the students and they were likely to learn with graphic, chart and writing to get better understanding and

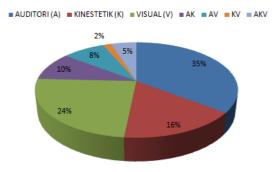
memorizing what they had learned. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan adanya dugaan keterkaitan gaya belajar visual dengan kemampuan reading, gaya belajar auditori dengan kemampuan listening, dan gaya belajar kisnestetik dengan kemampuan structure.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada 62 mahasiswa matematika dengan memberikan angket gaya belajar dan tes TOEP untuk melihat kemampuan bahasa inggris mahasiswa. Setelah diperoleh data gaya belajar dan kemampuan bahasa inggris mahasiswa, dilakukan analisis data untuk melihat keterkaitan antara kemampuan bahasa inggris mahasiswa dengan gaya belajarnya secara kualitatif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data gaya belajar yang telah didapatkan diperoleh data persentase gaya belajar yang menonjol dari semua subjek penelitian (mahasiswa) sebagai berikut.

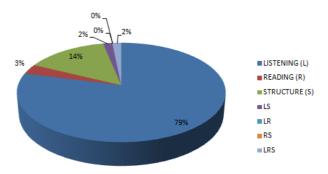


Gambar 1. Persentase Gaya Belajar yang menonjol.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa

terdapat 7 kelompok gaya belajar yang paling menonjol, yaitu auditori, kinestetik, visual, auditori-kinestetik, auditori-visual, kinestetik-visual, auditori-kinestetik-visual. Dari ketujuh kelompok tersebut, gaya belajar yang paling dominan dari 62 mahasiswa adalah Auditori yang ditunjukkan dengan persentase 35%.

Selain data gaya belajar, terdapat pula data kemampuan bahasa inggris yang menonjol yang dapat dilihat pada gambar berikut.

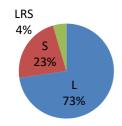


Gambar 2. Persentase Kemenonjolan Kemampuan Bahasa Inggris

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa terdapat 5 jenis kemampuan bahasa inggris menonjol, vaitu kemampuan yang listening yang paling dominan ditunjukkan dengan nilai persentase 79%, kemampuan kemampuan reading, structure, listening-reading, kemampuan dan kemampuan listening-reading-structure. Tidak terdapat mahasiswa yang mempunyai kemampuan listeningstructure maupun kemampuan readingstructure.

Selanjutnya dari data gaya belajaryang menonjol dan kemampuan bahasa inggris yang menonjol, diperoleh gambaran data sebagai berikut.

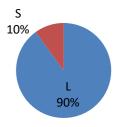
# Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori.



Gambar 3. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan belajar gaya Auditori adalah kemampuan *listening* yang dicapai oleh 73% mahasiswa dari 22 mahasiswa dengan gaya belajar Auditori. Selain itu, terdapat 23% mahasiswa bergaya belajar Auditori lebih cenderung mempunyai kemampuan structure dan terdapat 4% mahasiswa bergaya belajar Auditori tidak dominan pada salah satu kemampuan bahasa inggrisnya. Dengan demikian, untuk mahasiswa bergaya belajar Auditori lebih cenderung listening mempunyai kemampuan dibandingkan kemampuan bahasa inggris yang lain.

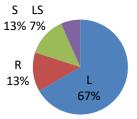
# 2. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Kinestetik.



Gambar 4. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan belajar Kinestetik gaya adalah kemampuan listening yang dicapai oleh 90% mahasiswa dari 10 mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik. Selain itu, terdapat 10% mahasiswa bergaya belajar Kinestetik lebih cenderung mempunyai kemampuan structure. Dengan demikian, untuk mahasiswa belajar Kinestetik lebih bergaya cenderung mempunyai kemampuan listening dibandingkan kemampuan bahasa inggris yang lain.

# 3. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Visual.



Gambar 5. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik adalah kemampuan *listening* yang dicapai oleh 67% mahasiswa dari 15 mahasiswa dengan gaya belajar Visual. Selain itu, 13% terdapat mahasiswa bergaya Visual belajar lebih cenderung mempunyai kemampuan reading, 13% mahasiswa bergaya belajar Visual lebih cenderung mempunyai kemampuan structure, dan 7% mahasiswa bergaya belajar Visual lebih cenderung kemampuan readingmempunyai structure. Dengan demikian, untuk mahasiswa bergaya belajar Visual lebih cenderung mempunyai kemampuan listening dibandingkan kemampuan bahasa inggris yang lain.

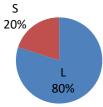
4. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori-Kinestetik.



## Gambar 6. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori-Kinestetik

Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan gaya belajar Auditori-Kinestetik adalah kemampuan *listening* yang dicapai oleh 100% mahasiswa dari 6 mahasiswa belajar Auditoridengan gaya Kinestetik. Dengan demikian, untuk mahasiswa bergaya belajar Auditori-Kinestetik lebih cenderung mempunyai kemampuan *listening* dibandingkan kemampuan bahasa inggris yang lain.

 Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori-Visual.



Gambar 7. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori-Visual

Berdasarkan Gambar 7, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan gaya belajar Auditori-Visual adalah kemampuan *listening* yang dicapai oleh 80% mahasiswa dari 5 mahasiswa dengan gaya belajar Auditori-Visual. Selain itu, terdapat 20% mahasiswa bergaya belajar Auditori-Visual lebih cenderung mempunyai kemampuan *structure*. Dengan demikian, untuk mahasiswa bergaya belajar Auditori-Visual lebih cenderung mempunyai kemampuan *listening* dibandingkan kemampuan *listening* dibandingkan kemampuan bahasa inggris yang lain.

6. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Kinestetik-Visual.



## Gambar 8. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Kinestetik-Visual

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik-Visual adalah kemampuan *listening* yang dicapai oleh 100% mahasiswa dari 1 mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik-Visual. Dengan demikian, untuk mahasiswa bergaya belajar Kinestetik-Visual lebih cenderung mempunyai kemampuan *listening* dibandingkan kemampuan

# 7. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori-Kinestetik-Visual.



Gambar 9. Diagram Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Gaya Belajar Auditori-Kinestetik-Visual

Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa kemampuan bahasa inggris yang menonjol untuk mahasiswa dengan gaya belajar Auditori-Kinestetik-Visual adalah kemampuan *listening* yang dicapai oleh 100% mahasiswa dari 3 mahasiswa dengan gaya belajar Auditori-Kinestetik-Visual. Dengan demikian, untuk mahasiswa bergaya belajar Auditori-Kinestetik-Visual lebih cenderung mempunyai kemampuan *listening* dibandingkan kemampuan bahasa inggris yang lain.

#### **SIMPULAN**

Setiap mahasiswa mempunyai gaya belajar dan kemampuan bahasa inggris yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, untuk mahasiswa matematika yang menjadi subjek penelitian lebih cenderung mempunyai gaya belajar auditori dengan kemampuan bahasa inggris yang menonjol adalah kemampuan *listening*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dag, F & Gecer, A. (2009). Relations between online learning and learning styles.

  Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences, 1, 862 871
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike.(2015). *Quantum Learning (Fresh Stock)*.

  Bandung: Kaifa.
- Gilakjani, P., Abbas. (2012). Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. Journal of Studies in education. 2(1). 104 113. ISSN: 2162 6952.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kamaruddin, M.I. & Mohamad, A. (2011). Kajian gaya pembelajaran dalam kalangan pelajar UTM. Journal of Educational Psychology and Counseling, 2(1), 51-77
- Phantharakphong, P. (2012). English learning styles of high and low performance students of the faculty of education. ELSEVIER Journal, 3390 3394
- Reddy, M. (2016). Importance of English Language in today's World International. Journal of Academic Research, Vol.3, Issue-4(2), 179-184.
- Sims, M., James. (2015). A Valid and Reliable English Proficiency Exam: A Model from a University Language Program in Taiwan. EaGLE (English as a Global Language Education) Journal.1(2).
- Honayapto & Herlina. (2017). Hubungan Sikap Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris.BAHTERA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.16 No.2, 124-138
- Razawi, Nurul Amilin, et all. 2011. International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 19 [Special

Issue - October 2011] 179 STUDENTS' DIVERSE LEARNING STYLES IN LEARNING ENGLISH AS A SECOND LANGUAGE Nurul Amilin Razawi